

## GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS

Tgl/Bln/Thn : 16 Februari 2009

Subyek :

Hari : Senin

Kata Kunci :

Halaman : 23

### Gejala Gurun di NTT

Gejala gurun mulai terlihat di Wairinding, Sumba Timur, Pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur. Tanah di daerah itu tidak lagi mempunyai kemampuan menumbuhkan tanaman kecuali lewat proses rekayasa. Suhu pada musim kemarau 42 derajat celsius.

Ketua Forum Daerah Aliran Sungai NTT Michael Riwo Kaho, di hadapan peserta belajar dari Kabupaten Aceh Jaya di Kupang, Minggu (15/2), mengatakan, luas hutan NTT 4,8 juta hektar, tetapi 4,3 juta ha di antaranya merupakan lahan kritis.

Data United Nations Framework Convention on Climate Change menyebutkan, ada tiga provinsi di Indonesia masuk kategori terancam menjadi gurun. Tiga provinsi itu adalah Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Tengah.

Di Wairinding, rumput, semak, maupun pohon tidak bisa lagi tumbuh secara alamiah, kecuali melalui rekayasa teknologi. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, 20-50 tahun lagi akan terjadi gurun di sebagian besar NTT.

Di kawasan itu, suhu pada Agustus-November 40-42 derajat celsius, pada musim hujan 27-30 derajat celsius.

Luas hutan di NTT 600.000 ha. Namun, tahun 2005 tingkat degradasi hutan di provinsi ini mencapai 15.000 ha per tahun. Adapun rehabilitasi hanya 3.000 ha per tahun. "Dari 3.000 ha yang direhabilitasi, hanya 30 persen yang berhasil. Sisanya gagal karena kebakaran, ternak, kekeringan, penebangan dan bngsor," kata Kaho.

Tingkat kerusakan hutan tahun 2005-2008 mencapai 36.000 ha. Dalam 10 tahun ke depan tingkat kerusakan diperkirakan 120.000 ha, dan 50 tahun mendatang mencapai 600.000 ha.

Selama musim hujan, hanya 30 persen air digunakan. Sisanya terbangun begitu saja.